

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI (16) pasal 57 ayat 2 dijelaskan bahwa evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang dan jenis pendidikan. Sasaran evaluasi tersebut terdapat pada siswa yang telah mengikuti proses pendidikan dilakukan penilaian dalam berbagai bentuk tes sebagai alat ukur terhadap tingkat pencapaian kemampuan siswa.

Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembelajaran, karena dapat disetarakan dengan penetapan tujuan dalam proses pembelajaran. Sebab pencapaian kompetensi dan efektifitas proses belajar hanya dapat diketahui jika dilakukan penilaian yang akurat mengingat betapa pentingnya kegiatan mengukur dan menilai kompetensi peserta didik, maka sudah seharusnya guru memiliki pengetahuan tentang konsep dasar penilaian serta keterampilan mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Namun, kenyataan masih banyak guru yang belum dapat menapakkan kemampuan tersebut.

Untuk melaksanakan penilaian, guru memerlukan instrumen penilaian dalam bentuk soal-soal, baik untuk menguji aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Instrumen penilaian yang digunakan guru untuk menguji hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif biasanya dikutip dari berbagai buku atau kumpulan soal-soal ujian yang sesuai dengan materi yang telah ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Soal dapat berupa pilihan ganda dan essay. Menurut Silverius (1991) dalam kutipan Siskha Sofiana (2010) langkah-langkah penyusunan tes antara lain menetapkan tujuan, analisis sumber materi belajar,

menyusun kisi-kisi soal, menulis indikator soal, menulis soal, uji coba, analisis soal, revisi soal, menentukan soal yang baik serta merakit soal menjadi tes.

Sebagai bentuk tes hasil belajar, maka sangat penting untuk memperhatikan kualitas soal UAS yang diberikan kepada peserta didik. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan soal UAS dengan kualitas yang baik adalah dengan melakukan analisis setiap butir soal tersebut. Dalam melaksanakan analisis butir soal, guru dapat menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Karena idealnya sebuah tes harus memiliki aspek kognitif pada taksonomi bloom mulai dari C1 sampai C6 serta sesuai dengan indikator dalam silabus. Dengan menganalisis butir soal terlebih dahulu sebelum diujikan, akan dapat diketahui kualitas tes dan akan membantu pengajar mengetahui hal apa saja yang harus dipertimbangkan dalam hal penyusunan atau perancangan soal UAS.

Septiana (2016) menyatakan proporsi persebaran kognitif dalam soal tes yang diberikan kepada siswa adalah 30% soal untuk C1 dan C2, 40% soal untuk C3 dan C4, dan 30% soal untuk C5 dan C6. Sedangkan berdasarkan kenyataan penyusunan soal UAS yang dibuat oleh guru merupakan hasil dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sehingga seringkali dijumpai persebaran ranah kognitif pada soal yang kurang merata. Alasan tidak meratanya ranah kognitif taksonomi bloom pada soal UAS Biologi disebabkan karena guru sering sekali meniru soal dari buku paket ajar sehari-hari tanpa mempertimbangkan jumlah soal pada setiap ranah C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Hal inilah yang sering membuat nilai hasil UAS peserta didik tidak sesuai dengan harapan guru .

Penelitian yang dilakukan oleh Dira Mustarah pada tahun 2013 tentang Analisis Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi SMA Kelas X Ditinjau Dari Taksonomi Bloom Studi kasus pada 9 SMAN di Kota Bogor. Soal UAS Biologi SMA bentuk pilihan ganda berjumlah 350 butir dan bentuk essay berjumlah 30 soal. Hasil analisis persebaran butir soal terhadap taksonomi Bloom menunjukkan bahwa soal pilihan ganda yang diujikan hanya tersusun oleh soal dari tingkat pengetahuan (C1) sebanyak 133 (38%) soal, pemahaman (C2) sebanyak 125 (35,71%) soal, penerapan (C3) sebanyak 67 (19,14%) soal dan tingkat analisis (C4) sebanyak 25 (7, 14%) soal. Demikian juga dengan soal essay

dari tingkat pengetahuan (C1) sebanyak 3 (10%) soal, pemahaman (C2) sebanyak 8 (26,67%) soal, penerapan (C3) sebanyak 11 (36,67%) soal, analisis (C4) sebanyak 5 (16,67%) soal dan tingkat sintesis (C5) sebanyak 3 (10%) soal. Kesesuaian butir soal dengan indikator yang tertuang dalam soal UAS Biologi SMA menunjukkan bahwa soal tersebut sangat baik. Bentuk soal pilihan ganda (PG) diperoleh 326 (93,14%) soal sesuai dengan indikator atau 24 (6,68%) soal tidak sesuai. Sedangkan bentuk soal essay diperoleh 28 (93,33%) soal sesuai dengan indikator dan 2 (6,67%) soal tidak sesuai dengan indikator.

Pada akhir pembelajaran di sekolah, tes telah diberikan kepada siswa. Namun kendala yang dihadapi oleh guru adalah tes yang diberikan belum dianalisis butir soal. Sehingga kualitas butir soal yang diberikan belum diketahui. Kualitas butir soal ini memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Apabila proses pembelajaran yang dilakukan selama satu semester sudah berlangsung baik, antara guru dan siswa juga sudah bekerja sama untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Namun hasil yang didapat ternyata tidak memuaskan. Salah satu faktor penyebabnya mungkin saja karena kualitas butir soal yang rendah atau buruk.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan salah satu guru Biologi di SMA N 1 Silahisabungan menyatakan bahwa bentuk soal yang diujikan pada ujian akhir semester ganjil dan genap merupakan soal yang berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan lima pilihan jawaban yang disusun oleh MGMP guru mata pelajaran Biologi. Pembuatan soal belum dapat dipastikan bahwa soal disusun sesuai dengan indikator pada silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Pembuatan soal juga belum di analisis secara kuantitatif (validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal) dan aspek kognitif pada taksonomi bloom sebelum diujikan pada siswa. Alasannya adalah kurangnya waktu karena menyusun soal hanya 2 minggu sebelum jadwal UAS. Selain itu juga dikhawatirkan soal akan bocor karena soal diberikan kepada siswa sebelum jadwal UAS. Sementara itu, soal yang diberikan kepada siswa harus berkualitas baik, mudah dipahami, dan terdapat aspek kognitif taksonomi bloom yang terdiri dari 6 yakni mengingat (C1), memahami (C2),

mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). PKS Kurikulum mengatakan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran biologi pada saat ujian akhir semester di SMA Negeri 1 Silahisabungan masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan uraian diatas bahwa pentingnya menggunakan instrumen soal yang berkualitas baik pada saat mengevaluasi peserta didik maka perlu dilakukan penelitian tentang “ **Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI SMAN 1 Silahisabungan Tahun Pembelajaran 2016/2017**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Soal yang diujikan cenderung lebih banyak menguji C1 dan C2
2. Soal tidak dianalisis berdasarkan aspek kognitif pada taksonomi bloom revisi sebelum diujikan
3. Penyusunan soal yang kurang memenuhi syarat sesuai dengan indikator
4. Kecenderungan guru dalam membuat soal ujian akhir semester hanya berdasarkan soal- soal yang ada pada buku pegangan siswa yang digunakan sehari- hari

1.3. Batasan Masalah

Kualitas penelitian ilmiah bukan terletak pada keluasan masalahnya, tetapi terletak pada kedalaman pengkajian pemecahan masalah. Agar masalah dapat dijawab dan dikaji secara mendalam, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Indikator yang digunakan dalam penyusunan soal didasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
2. Butir soal yang diteliti adalah soal ulangan akhir semester ganjil dan genap kelas XI mata pelajaran biologi SMA Negeri 1 Silahisabungan tahun pembelajaran 2016/2017.

3. Untuk perhitungan reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran soal, dan validitas digunakan lembar jawaban siswa kelas XI SMA Negeri 1 Silahisabungan.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah persebaran aspek kognitif taksonomi bloom pada soal UAS Biologi di SMAN 1 Silahisabungan?
2. Apakah soal ujian akhir semester ganjil dan genap mata pelajaran Biologi di SMA N 1 Silahisabungan kelas XI pada tahun pembelajaran 2016/2017 sudah sesuai berdasarkan indikator pencapaian dalam silabus?
3. Bagaimanakah kualitas butir soal berdasarkan analisis kuantitatif?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persebaran aspek kognitif pada Taksonomi Bloom yang digunakan pada soal UAS Biologi semester ganjil dan genap SMA kelas XI tahun pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara indikator dengan soal UAS Biologi semester ganjil dan genap SMA kelas XI.
3. Untuk mengetahui kualitas butir soal berdasarkan analisis kuantitatif

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru, khususnya penyusun soal ulangan akhir semester mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Silahisabungan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan soal yang akan datang sehingga dapat menyempurnakan atau memperbaiki kualitas soal yang kurang baik dan sebagai referensi dalam memilih soal-soal, sehingga dapat dijadikan umpan balik untuk peningkatan atau perbaikan hasil belajar siswa pada periode berikutnya.
2. Bagi siswa, memberikan informasi tingkat penguasaan bahan ajar dan tingkat pencapaian kompetensi dasar. Jika hasil evaluasi menunjukkan siswa belum dapat mencapai kompetensi maka siswa dapat dimotivasi untuk belajar lebih

giat lagi. Sedangkan jika hasil evaluasi sudah memuaskan maka akan timbul motivasi untuk mempertahankannya di waktu yang akan datang.

3. Bagi sekolah, apabila guru mengadakan penilaian dengan alat tes yang tepat dan diketahui bagaimana hasil belajar siswanya maka dapat diketahui kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum sehingga dapat membantu penentuan kebijakan sekolah selanjutnya.

1.7. Defenisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang sistematis yang meliputi pengumpulan dan pengolahan data berupa soal ulangan akhir semester ganjil dan genap tahun pembelajaran 2016/2017 yang dilakukan guna memperoleh informasi untuk menentukan kesimpulan kualitas soal tersebut yang meliputi aspek kognitif pada taksonomi bloom, kualitatif yang menekankan penilaian dari kesuaian soal dengan kompetensi dasar dan indikator sesuai dengan silabus dan secara kuantitatif seperti validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal.

2. Ujian Akhir Semester Ganjil dan Genap SMA Kelas XI Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Ujian akhir semester ganjil dan genap merupakan bagian dari bentuk evaluasi yang bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik setelah mempelajari kompetensi yang diajarkan oleh guru selama satu semester. Ulangan akhir semester ganjil yang diujikan kepada peserta didik berbentuk pilihan ganda sebanyak 50 soal dengan alokasi waktu 120 menit.